

KONTRIBUSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta

mahiry.muflih@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi Indonesia hingga saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah masalah kemiskinan. Pemerintah sudah berupaya mengeluarkan kebijakan guna mengatasi permasalahan tersebut namun belum memberikan banyak perubahan. Dalam Islam terdapat suatu konsep yang cukup matang guna mengatasi masalah tersebut dengan asas saling menolong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Penelitian ini membahas mengenai sistem pengelolaan dana ZIS dan kontribusi program Senyum Mandiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Faktor yang digunakan dalam menganalisis adalah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keagamaan, sandang, pangan, papan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Banguntapan Bantul. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan dana ZIS di Rumah Zakat sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat memanfaatkan berbagai media diantaranya media sosial, leaflet, brosur, spanduk, dan web. Dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana disalurkan untuk 4 program utama Rumah Zakat yakni Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari, dan program lainnya. Dana yang bersumber dari zakat disalurkan khusus kepada 8 *ashnaf*. Sedangkan dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah disalurkan pada program-program yang bersifat umum selain 8 *ashnaf*. Sementara itu, kontribusi yang diberikan dari program Senyum Mandiri bila dilihat secara umum belum terdapat kontribusi. Namun bila dilihat secara personal, program Senyum Mandiri sudah memberikan sedikit kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan dari Rumah Zakat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dan pendapatan yang meningkat digunakan untuk mengembangkan usaha dan biaya pendidikan anak.

Kata kunci : Pengelolaan, Dana ZIS, Senyum Mandiri, Kesejahteraan ekonomi

CONTRIBUTION OF FUND MANAGEMENT ZAKAT, INFAQ, AND SADAQAH ON ECONOMIC WELFARE

MUFLIH MUHAMMAD MAHIRY

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia
Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta

mahiry.muflih@gmail.com

Abstract

Until now, economic development Indonesia has some problems. One of the problems is the poverty. The government has tried to take policy, but has not been changed. In Islam there is a concept to address the problem with the principle of mutual help. The rich give to the poor and other groups. This study discusses the management system of ZIS fund and contribution of Senyum Mandiri program to improving the economic welfare. Factors used in analyzing is the ability of communities to meet religious needs, sandang, pangan, papan. Research using qualitative descriptive method. Location of the research conducted in the District Banguntapan. Results from the study showed that the management of ZIS fund at the Rumah Zakat has been according with the principles of Islamic economics. In terms of raising funds, Rumah Zakat utilizing a variety of media including social media, leaflets, brochures, bannerst, and web. In terms of the distribution and utilization were distributed to four main programs namely Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, Senyum Lestari, and other programs. Funds sourced from charity specifically to 8 ashnaf. While funds from infaq and sadaqah give to programs that are general in addition to 8 ashnaf. Meanwhile, contribution of Senyum Mandiri program to the economic welfare when viewed in general has not been contributed. However, when viewed in person, Senyum Mandiri program already provides less contribution on the economic welfare. This is due to the help of Rumah Zakat used to develop their business. And the increased revenues used for develop an existing business and children's education.

Key words: Management, ZIS fund, Senyum Mandiri, Economic Welfare

PENDAHULUAN

Pengalaman pembangunan ekonomi Indonesia hingga sekarang ini masih menimbulkan beberapa permasalahan di masyarakat, salah satunya adalah kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin yakni si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ekonomi ini merupakan akibat dari tidak terciptanya distribusi yang adil di masyarakat. Pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru misalnya, elit ekonomi lebih banyak mendapatkan kemudahan dan dukungan, karena dipandang lebih sesuai dengan kepentingan-kepentingan pemerintah yang pada akhirnya menjadikan alokasi distribusi ekonomi banyak terserap pada kelompok tersebut (Noor, 2013).

Telah banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah guna menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat diantaranya dengan adanya program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Kredit Usaha Tani, beras untuk rakyat miskin (raskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya program-program yang sudah dicanangkan begitu banyak, tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya penyimpangan atau karena ketidakmatangan dalam tataran aplikasinya. Hal ini memperkuat asumsi tidak terciptanya keadilan dalam pendistribusian secara utuh dan pemerintah sendiri terkesan tidak serius dalam melakukan program tersebut. Hanya membagi-bagikan uang negara kepada masyarakat yang belum tentu masyarakat tersebut berhak untuk menerimanya tanpa adanya pengawasan langsung dari pemerintah atau penyelewengan oleh kelompok-kelompok tertentu (Noor, 2013).

Program yang bersifat *top down*, ketidakjelasan kriteria sasaran, konsep dan perencanaan yang tidak fokus, sasaran yang ditentukan secara tergesa-gesa, kurangnya koordinasi, tidak sinergis dan tidak terpadu antar lembaga adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab distribusi tidak berjalan dengan baik. Berpijak dari kegagalan diatas, program penanggulangan kemiskinan seharusnya disusun melalui proses partisipatif yang melibatkan seluruh komponen bangsa yang bersifat *bottom up*, dan ini menjadi faktor kunci. Dua strategi utama penanggulangan kemiskinan adalah (1) upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang miskin akibat dampak krisis ekonomi; (2) dan upaya pemberdayaan agar memiliki kemampuan usaha bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural. Upaya pemberdayaan yang bersifat *bottom up* tersebut sangat sesuai dengan budaya tolong menolong yang sudah merupakan budaya bangsa yang sudah mengakar sejak dahulu kala (Multifiah, 2009)

Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada, dan hal ini menjadi kenyataan di dalam kehidupan. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan kelatarbelakangan. Islam sungguh memiliki konsep yang

sangat matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling menolong dan gotong royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk yang miskin dan golongan lainnya. Pemberian tersebut dapat berupa zakat, infaq dan sedekah (Mahalli, 2012)

Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang penting, strategis dan menentukan baik dari sisi ajaran maupun sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu Rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai Hadis nabi, sehingga keberadaannya dianggap *ma'lum min ad-diin bi adh-dhaurah* atau sesuatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Di dalam al-Quran terdapat kurang lebih 27 ayat yang menyejajarkan shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata (Hafidhuddin, 2007).

Seluruh ahli hukum islam sependapat bahwa zakat yang merupakan rukun islam yang ketiga adalah sejenis sedekah yang wajib hukumnya untuk dikumpulkan dan didistribusikan sesuai dengan ketentuan tertentu untuk disampaikan pada orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Disebutkan dalam al-Quran surat AL-Ma'arij ayat 24-25:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau minta)"

Berdasarkan landasan ayat alquran dan studi kasus yang ada diatas menunjukkan bahwa harta yang dimiliki seorang muslim tidak absolut miliknya sendiri. Pernyataan Allah swt yang menegaskan bahwa ada bagian tertentu dalam hartanya, menegaskan bahwa harta tersebut harus dialirkan dan didistribusikan kepada pihak lain yaitu orang-orang yang membutuhkan.

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo (Kantor Staf Presiden, 2016) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia ialah sebesar 286 triliun rupiah. Namun, pada 2015 yang lalu, penerimaan zakat baru terealisasi sebesar 3,7 triliun. Berdasarkan penelitian pada 2011 oleh ITB mengungkap potensi di tahun 2010 adalah 217 trilion rupiah. Dengan perhitungan PDB, potensi di tahun 2015 menjadi 286 triliun rupiah.

Namun dana zakat belum terkelola dengan baik, termasuk cara penghimpunan dana dan pendistribusiannya. Disamping zakat, juga terdapat potensi instrumen lainnya yang telah ditetapkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) seperti infak dan sedekah yang merupakan instrumen dalam menciptakan keadilan distribusi dalam keluarga dan masyarakat (Noor, 2013, hal. 7).

Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa ternyata agama islam sangat memperhatikan kondisi masyarakat secara umum, tidak membedakan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Jika dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan secara maksimal, bukan suatu hal yang mustahil kemiskinan yang melanda di Indonesia akan berkurang sedikit demi sedikit terlebih wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta yang bergerak dibidang sosial, Rumah Zakat Yogyakarta telah melaksanakan program-program yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program-program yang dicanangkan oleh Rumah Zakat Yogyakarta banyak sekali macamnya, baik itu berupa bantuan langsung bagi masyarakat miskin, bantuan kesehatan gratis, bantuan siswa berprestasi, maupun bantuan-bantuan yang bersifat produktif seperti bantuan wirausaha, pendampingan usaha ternak, dan lain-lain.

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini berkaitan tentang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara umum dari segi penghimpunan hingga pendistribusian dan pendayagunaan dana. Selain itu peneliti juga akan menganalisis kontribusi dari program Senyum Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa binaan Rumah Zakat Yogyakarta. Dalam program tersebut, dana yang disalurkan merupakan dana yang bersumber dari dana zakat sehingga program Senyum Mandiri juga diperuntukkan orang-orang yang termasuk dalam *mustahiq* zakat.

Alasan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Yogyakarta dikarenakan Lembaga Zakat ini sudah berjalan cukup lama yakni sejak tahun 1998 di Bandung. Tentu bukanlah hal yang mudah bagi suatu lembaga yang bergerak dibidang sosial dan terus eksis hingga saat ini bahkan dana yang dikelola pun semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Zakat ini sudah sangat berpengalaman dalam manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Alasan lain peneliti melakukan penelitian di Rumah Zakat adalah lembaga ini bisa menjadi panutan bagi lembaga amil zakat di seluruh Indonesia dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka ditemukanlah beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Zakat Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Binaan Rumah Zakat Yogyakarta?

TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan jurnal yang disusun oleh (Multifiah, 2009) yang berjudul “*Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel bantuan modal,

bantuan beasiswa, bantuan kesehatan, dan lama menerima bantuan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesejahteraan Rumah Tangga Muslim yang Miskin (RTMM). Tetapi secara parsial hanya variabel lama menerima bantuan saja yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lain berpengaruh tidak signifikan. Hasil analisis dan pengamatan secara kualitatif menunjukkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena kecilnya dana yang diberikan dalam bentuk masing-masing bantuan, bantuan bersifat parsial, monitoring yang lemah, dan inkonsistensi perilaku mustahik.

Dari jurnal yang disusun oleh M. Hanafi Zuardi yang melakukan penelitian tentang “*Optimalisasi Zakat dalam Ekonomi Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat kepada beberapa usaha produktif tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan nasional bahwa ternyata zakat juga mampu berposisi sebagai modal utama khususnya dikalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah. Secara ekonomis, zakat tidak bersifat konsumtif (jangka pendek) tetapi haruslah bersifat produktif demi peningkatan tingkat pendapatan masyarakat muslim dan mengurangi kemiskinan serta kesenjangan sosial. Kemampuan pemerintah untuk mengambil alih peran (*amil*) dalam pengelolaan zakat juga menjadi hal yang paling sentral yang tentunya perlu dibarengi adanya kontrol dari masyarakat untuk menghindari manipulasi dalam pendistribusian zakat (Zuardi, 2013).

Ruslan Abdul Ghofur noor dalam bukunya yang berjudul “*Konsep distribusi dalam ekonomi islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*”, yang menjelaskan bahwa sistem ekonomi islam bertujuan menyejahterakan masyarakat dan mewujudkan *Maqashidas-Syariah* serta menjunjung tinggi nilai keadilan, sehingga pada tataran distribusi yang menjadi landasan penting ialah “*agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok diantara kamu*”. Bersumber dari landasan tersebut menghasilkan beberapa prinsip distribusi, yakni a) larangan riba dan gharar; b) keadilan dalam distribusi pendapatan; c) pengakuan terhadap milik pribadi dalam konsep kepemilikan dalam islam; d) larangan menumpuk harta sampai batas-batas tertentu (Noor, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Hingga kini penghimpunan dana zakat masih jauh dari potensi seharusnya. Dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 286 T, dana zakat yang bisa dikumpulkan dari masyarakat hanya Rp.3,4 T. Oleh karena itu Lembaga Pengelola Zakat seharusnya meningkatkan kreativitas dalam menghimpun dana zakat guna mengoptimalkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat. Kreatifitas dalam menghimpun dana zakat masyarakat sangat penting bagi lembaga pengelola zakat, sebab semakin besar dana yang terhimpun maka semakin semakin banyak masyarakat miskin yang dapat terbantu (Supadie, 2013).

Kewajiban membayar zakat tidaklah semata-mata diserahkan kepada kesadaran para muzakki, namun juga menjadi tanggung jawab petugas penghimpun zakat/ amil. Pada sisi penghimpunan, banyak aspek yang harus dilakukan, seperti aspek

penyuluhan, edukasi, dan lainnya. Aspek ini menduduki fungsi kunci untuk keberhasilan penghimpunan dana ZIS. Karena itu, setiap sarana harus dimanfaatkan secara optimal. Beberapa sarana yang dapat dimanfaatkan, antara lain (Khasanah, Manajemen Zakat Modern, 2010):

- a. Pemanfaatan produk-produk perbankan dan fasilitas transfer
- b. Pemotongan gaji oleh perusahaan setiap bulannya
- c. Kunjungan dari rumah ke rumah
- d. Melalui iklan media massa
- e. Membuka gerai penampungan zakat
- f. Mengembangkan program kemitraan
- g. Melalui korespondensi
- h. Lewat kontak komunitas
- i. Lewat sebuah kepanitiaan pasif.

Disamping kewajiban untuk mengambil zakat yang telah ditetapkan, dana zakat yang terkumpul juga harus segera didistribusikan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja (Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, 2002). Para mustahik tersebut adalah

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Amil
- d. Muallaf
- e. Ar-riqab
- f. Gharimin
- g. Fi sabilillah
- h. Ibnu sabil

Pendistribusian dana ZIS kepada para *mustahik* dapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Pendistribusian dana ZIS diharapkan ada manfaat serta dampak yang luas dan jangka panjang. Beberapa bentuk pendistribusian produktif atau pendayagunaan yang bisa diimplementasikan sebuah lembaga pengelola zakat, antara lain *pertama* pengembangan ekonomi umat. *Kedua*, peningkatan kualitas sumberdaya insani. Dan *ketiga*, pelayanan kesehatan dan karitatif (Supadie, 2013).

Selain itu penyaluran dana ZIS juga dapat dilakukan dalam bentuk keahlian yakni dengan menyumbangkan keahlian setiap individu dalam satu wadah/lembaga yang dikelola secara bersama-sama. Seperti halnya lembaga pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan perguruan Tinggi. Bagi mereka yang berprofesi sebagai guru dan dosen bisa dengan mengajar. Bagi yang berprofesi sebagai dokter dan tenaga medis, dengan memberikan layanan kesehatan pada klinik-klinik dan rumah sakit. Serta memberikan bantuan hukum pada masyarakat, melalui lembaga bantuan hukum bagi mereka yang berprofesi sebagai advokat dan lain sebagainya.

Jika pengelolaan dana ZIS dilakukan secara maksimal, bukan tidak mungkin kemiskinan akan berkurang dan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan tercapai. Di dalam ayat al-quran dijelaskan tentang kesejahteraan, ada yang secara langsung dan ada yang secara tidak langsung (tersirat). Diantaranya yang terdapat dalam QS. Thoha ayat 117-119 yang berarti:

“Kemudian Kami berfirman, “ Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menyebut dengan sangat teliti kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun mereka berada, yaitu pangan, sandang dan papan. Itulah hal-hal yang bersifat material yang minimal harus dipenuhi oleh manusia. (Shihab, 2002)

Perlu diketahui bahwa peran zakat sangat penting dalam usaha memakmurkan masyarakat/umat. Oleh karena itu agar pelaksanaannya dapat efektif, Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa urusan zakat harus dikumpulkan dan didistribusikan dengan perantara amil yaitu petugas zakat yang telah ditunjuk oleh negara bukan oleh pribadi-pribadi muzakki (Supadie, 2013, hal. 44). Dalam Islam pihak pengelola zakat adalah orang yang memenuhi syarat sebagai berikut (Ilyas Supena, 2009):

- a. Hendaklah seorang muslim, sebab zakat adalah urusan internal kaum muslimin.
- b. Seorang *mukallaf*, yakni orang dewasa yang sehat akal pikirannya.
- c. Orang yang jujur karena ia diamanati harta kaum muslimin.
- d. Memahami hukum-hukum zakat. Masalah zakat membutuhkan pengetahuan tentang harta yang wajib dizakati dan yang tidak wajib dizakati.
- e. Mampu untuk melaksanakan tugas.

Kontribusi lembaga zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat tidak hanya dalam bentuk bantuan pembiayaan, melainkan juga menyiapkan “modal intelektual” melakukan pelatihan dan pendampingan usaha seperti(Supadie, 2013, hal. 34):

- a. Bimbingan atau pelatihan usaha,
- b. Pengembangan jaringan usaha,
- c. Penggalakan simpanan atau tabungan,
- d. Penguatan ruhiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Kaidah penelitian deskriptif kualitatif mencoba menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat (Informasi Pendidikan, 2013).

Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah warga yang menerima dana zakat dalam program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta. Obyek penelitian berjumlah 12 orang dari populasi sebanyak 20 orang. Alasan penelitian hanya 12 orang disebabkan 8 obyek penelitian lain merupakan anggota baru sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian

ini berupa data primer dan data sekunder disajikan dalam uraian yang sesuai dengan hasil penelitian, kemudian disusun secara teratur. Data yang disajikan mula-mula dalam bentuk gambaran, kemudian dianalisis dan berakhir dengan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan dana ZIS perlu dilakukan secara maksimal. Rumah Zakat sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional mencoba untuk membantu dalam pengelolaan dana tersebut. Dalam hal penghimpunan Rumah Zakat mencoba memanfaatkan media yang ada, antara lain:

- a. Media sosial
- b. Leaflet, brosur
- c. Spanduk
- d. Kerjasama dengan mitra perusahaan
- e. Kerjasama dengan komunitas
- f. Serta melalui web Rumah Zakat.

Rumah Zakat juga memberikan kemudahan kepada muzakki yang ingin mendonasikan dananya untuk zakat, infaq, maupun shadaqah melalui tiga cara yaitu:

- a. Muzakki datang ke *front office*
- b. Via transfer bank, dan
- c. Melalui ZIS consultant

Selanjutnya dana yang terkumpul akan segera disalurkan kedalam empat program utama Rumah Zakat meliputi:

- a. Senyum Juara
- b. Senyum Mmandiri
- c. Senyum Sehat,
- d. Senyum Lestari, dan
- e. Beberapa program lain.

Pendistribusian dana yang terdapat pada Lembaga Zakat Rumah Zakat semuanya telah diatur oleh pengurus pusat. Kantor cabang di seluruh Indonesia hanya bertugas untuk membantu menghimpun dana dan pendayagunaan dalam bentuk program. Perlu diketahui bahwa dana yang diterima Rumah Zakat tidak digabung antara satu dengan yang lain, penyaluran dana pun juga dipisahkan satu dengan yang lain.

Dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum seperti pembinaan masyarakat, program bank sampah, program Urban Farming/pertanian, Senyum Lestari dan sebagainya. Sedangkan dana yang bersumber dari dana zakat disalurkan khusus kepada 8 (delapan) ashnaf. Program yang diambilkan dari dana zakat antara lain Senyum Mandiri, dan beberapa program lain yang membutuhkan berdasarkan kategori masyarakat tersebut. Misalkan program Rumah Bersalin Gratis (RBG) yang mana dana bersumber dari infaq dan shadaqah, namun ketika pasien berasal dari keluarga fakir miskin maka dana diambilkan dari dana zakat. Begitu juga dengan beberapa program lain.

Sementara itu dalam hal pendayagunaan, Rumah Zakat mencoba mengimplementasikan kedalam 4 program utamanya, yaitu:

- a. Senyum Juara, bertujuan untuk mewujudkan pendidikan dasar untuk semua dan meningkatkan kualitas sumber daya insani.
Bentuk pelayanan: SD Juara, Beasiswa, Mobil Juara, dll
- b. Senyum Sehat, bertujuan untuk melayani perawatan kesehatan masyarakat
Bentuk pelayanan: Layanan bersalin gratis, Khitanan massal, Ambulance gratis, dan lain-lain
- c. Senyum Mandiri, bertujuan memberantas kemiskinan dan mendorong kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan
Bentuk pelayanan: bantuan wirausaha
- d. Senyum Lestari, bertujuan memastikan kelestarian lingkungan
Bentuk pelayanan: Kampung hijau, program bank sampah, renovasi masjid

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan teori yang sudah dipaparkan di bagian awal maka dapat dianalisis bahwa dalam segi penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Rumah Zakat sudah sesuai dengan teori yang ada. Yakni dengan memanfaatkan media-media yang bisa digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan shadaqah. Bahkan dalam penghimpunan dana, Rumah Zakat Yogyakarta juga mengandalkan media online, cetak dan ZIS konsultan.

Sedangkan dalam segi pendistribusian Rumah Zakat Yogyakarta juga sudah baik dalam mengelola dana tersebut dengan memisahkan antara dana zakat, dengan dana infaq dan shadaqah. Hal ini sudah sesuai dengan aturan syariat Islam, dimana dana zakat hanya diperuntukkan untuk delapan ashnaf sedangkan dana infaq dan shadaqah bisa digunakan diluar delapan ashnaf.

Sementara itu dalam hal pendayagunaan Rumah Zakat Yogyakarta juga sudah bagus dalam mengimplementasikan dana yang terkumpul kedalam program-program yang lebih bermanfaat. Setidaknya dari beberapa program yang terlaksana sudah memberikan manfaat kepada masyarakat umum seperti yang dikutip oleh Didik Ahmad Supadie dalam bukunya (Supadie, 2013). Diantaranya yang pertama, melalui program Senyum Mandiri mencoba untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat. Kedua, melalui program Senyum Juara Rumah Zakat memanfaatkan dana untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani dan mencetak generasi yang unggul. Ketiga, dengan program Senyum Sehat maka pelayanan kesehatan masyarakat menjadi lebih terjamin. Terakhir, melalui program Senyum Lestari menjadikan desa atau daerah menjadi lebih bersih dan sehat bagi seluruh warga masyarakat.

Setelah disebutkan beberapa program Rumah Zakat diatas, timbul sebuah pertanyaan apakah program-program tersebut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat? Dari hasil penelitian didapatlah informasi sebagai berikut:

1. Segi Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 mustahiq Rumah Zakat, didapatlah beberapa dampak positif dalam segi agama setelah menjadi bagian dari Rumah Zakat. Seperti yang diceritakan oleh ibu Atik “alhamdulillah setelah menjadi bagian Rumah Zakat sholat 5 waktu saya menjadi lebih tepat waktu.” Begitu juga yang dikemukakan ibu Sarbiyati, “setelah saya menjadi member Rumah Zakat anak saya menjadi pintar

membaca alquran karena seminggu 3 kali ikut belajar TPA yang dikelola oleh Rumah Zakat”.

Ada juga pengakuan lain dari ibu Rusmiyati, beliau mengatakan bahwa dalam segala urusan tidak cukup hanya dengan kerja keras, namun perlu keseimbangan ilahiah juga yakni dengan selalu mengingat kepada Sang Pencipta melalui Solat tahajud, Dhuha, dan sering bersedekah.

2. Segi Sandang

Dari sekian responden yang kami wawancara, hasilnya sebagian besar merasa tidak ada perubahan. Meskipun pendapatan meningkat namun kontribusi terhadap kebutuhan sandang tidak ada atau hanya sedikit perubahan terkecuali untuk membeli seragam dan peralatan sekolah anak. Mereka merasa bahwa kebutuhan sandang yang ada saat ini sudah mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Sehingga mereka tidak terlalu mementingkan kebutuhan sandang bagi keluarganya.

3. Segi Pangan

Kebutuhan pangan merupakan suatu hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Makanan dan minuman yang baik tentunya akan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program bekerja sebagai penjual makanan meliputi warung sayur, warung kelontong, warung snack dan makanan, dll. Sehingga hasil wawancara yang diperoleh menjelaskan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dikarenakan para mustahiq merupakan penjual makanan sehari-hari.

4. Segi Papan

Dalam segi papan atau tempat tinggal tidak begitu banyak perubahan yang dirasakan oleh mustahiq zakat, karena pemberian dana zakat oleh Rumah Zakat memang diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan sarana prasarana dan modal untuk kegiatan usaha bukan untuk membangun atau memperbaiki rumah.

Sementara itu, bila dilihat secara personal program Senyum Mandiri sedikit memberikan perubahan bagi para mustahik. Seperti yang terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kontribusi program Senyum Mandiri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat secara personal

Nama	Menjadi Mustahiq RZ	Pendapatan per bulan	Kontribusi Program Senyum Mandiri	Prosentase pendapatan setelah di RZ
Suprihatin (warung snack)	April 2016	Sebelum: 400.000- 600.000 Setelah: 600.000- 700.000	Terdapat sedikit perubahan pada kebutuhan pangan. Yakni bisa membeli ayam 1 kali 1 minggu. Sebelumnya hanya 2 minggu 1 kali	44%
Atik Triyani (penjahit mukena dan	Awal 2015	Sebelum: 400.000- 500.000	Terdapat perubahan pada segi keagamaan dengan semakin rajin	22%

jilbab)		Setelah: 600.000- 700.000	sholat (tepat waktu). Dampak lain: lebih nyaman bersama keluarga, pekerjaan bisa dikerjakan kapan saja. Sebelumnya ibu Atik bekerja kepada orang lain sehingga jarang ada waktu bersama keluarga.	
Rusli (penjahit baju modiste)	Awal 2015	Sebelum: 500.000- 600.000 Setelah: 1.000.000- 1.500.000	Terdapat sedikit perubahan pada segi papan, yakni pendapatan yang meningkat bisa digunakan untuk menyicil pembuatan rumah bersama suami	108%
Pak Eko (Penjual kentucky)	Awal 2015	Sebelum: 1.200.000- 1.500.000 Setelah: 1.500.000- 2.000.000	Tidak terdapat perubahan signifikan pada segi keagamaan, sandang, pangan dan papan. Pendapatan yang ada digunakan untuk biaya pendidikan 4 anaknya	30%
Novia Suci R (warung sayur & nasi uduk)	Awal 2015	Sebelum: 900.000- 1200.000 Setelah: 1300.000- 1800.000	Tidak terdapat perubahan pada 4 kebutuhan utama. Namun setidaknya pendapatan yang meningkat sedikit meringankan biaya kebutuhan keluarga	47%
Pak Hasan (penjual jus buah)	2012	Sebelum: 1000.000- 1500.000 Setelah: 1500.000- 2.000.000	Perubahan pada pangan, yakni ketika ingin membeli makanan enak tanpa pikir 2 kali. Namun tetap dengan prinsip tidak boleh berlebihan (<i>la tushrifu</i>)	50%
Sutrismi (penjual	2012	Sebelum: 1.000.000	Terdapat perubahan pada segi keagamaan dengan lebih rajin	90%

jajan pasar)		Setelah: 1800.000- 2.000.000	sholat 5 waktu dan ikut pengajian di masjid. Beliau juga belajar untuk selalu shadaqah karena dengannya pekerjaan menjadi lebih berkah	
Siti Zainul (Penjual nasi sayur)	November 2011	Sebelum: 2.000.000 Setelah: 2500.000- 3.000.000	Tidak banyak perubahan dari 4 segi kebutuhan. Namun ada dampak lain yang diperoleh: usaha semakin berkembang, motornya bertambah 1 , dan pendapatan yang meningkat saat ini rencana untuk perbaikan rumah	37,5%
Hantik (warung sayur dan pesanan snack)	Akhir 2011	Sebelum: 400.000- 600.000 Setelah: 800.000- 1.000.000	Perubahan pada keagamaan: menjadi mengetahui tentang larangan riba dalam simpan pinjam. perubahan pada segi papan: bagian dapur rumah beralaskan semen. Dampak lain: kebutuhan lebih terpenuhi (sebelumnya sering meminjam uang arisan), dapat membeli motor untuk jualan sayur keliling	44%
Sarbiyati (penjual angkringan)	Akhir 2011	Sebelum: 600.00 Setelah: 1.000.000- 1200.000	Perubahan segi agama: anaknya menjadi pintar membaca alquran karena sering mengikuti TPS yang diampu RZ Perubahan segi pangan: biaya untuk kebutuhan pangan berkurang karena biasa makan angkringan masakan	83%

			sendiri	
Rusmiyati Toko Sembako	Akhir 2011	Sebelum: 1600.000- 3000.000 Setelah: >3000.000	Perubahan pada segi agama dengan rajin sholat 5 waktu, tahajud, dhuha, dan memperbanyak shadaqah	67%
Painem (warung sembako)	Akhir 2011	Sebelum & Setelah: - (masih mencukupi kebutuhan harian)	Terdapat perubahan pada tempat tinggal bu Painem. Yakni perbaikan teras rumah untuk tempat berjualan	-

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana berdampak positif pada perkembangan ekonomi peserta program. Namun dengan pendapatan yang meningkat dari sebelumnya, bila melihat secara keseluruhan ternyata belum bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap segi keagamaan, sandang, pangan, maupun papan. Sedangkan bila dilihat secara personal program Senyum Mandiri sudah memberikan kontribusi kepada peserta program meskipun belum signifikan.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian, ditemukan bahwa program Senyum Mandiri belum memberikan kontribusi yang disebabkan karena pendapatan meningkat digunakan untuk kebutuhan diluar 4 kebutuhan diatas yakni untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan serta untuk keperluan-keperluan yang bersifat darurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah di Rumah Zakat sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Dalam hal penghimpunan dana, Rumah Zakat memanfaatkan berbagai media untuk menarik para calon muzakki agar membayar dana zakat, infaq dan shadaqah melalui Rumah Zakat diantaranya memanfaatkan media sosial, leaflet, brosur, spanduk Rumah Zakat, dan web.

Dalam hal pendistribusian dana disalurkan untuk 4 program utama Rumah Zakat yakni Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari, serta beberapa program lainnya. Dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum. Sedangkan dana yang bersumber dari dana zakat disalurkan khusus kepada 8 (delapan) *ashnaf*.

Sedangkan dari segi pendayagunaan, Rumah Zakat Yogyakarta sudah bagus dalam mengimplementasikan dana yang terkumpul kedalam program-program yang lebih bermanfaat. Dari berbagai program yang terlaksana setidaknya sudah memberikan dampak atau bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain membantu mengembangkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya insani, membantu pelayanan kesehatan masyarakat, dan menjaga kebersihan suatu daerah.

2. Kontribusi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat bila dilihat secara keseluruhan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap segi keagamaan, sandang, pangan, maupun papan. Namun bila dilihat secara personal, program Senyum Mandiri sudah memberikan sedikit kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan dari Rumah Zakat dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dan hasil berupa pendapatan yang meningkat digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan mengembangkan usaha yang sudah dijalani selama ini serta digunakan untuk keperluan yang lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, D. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ilyas Supena, D. (2009). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Informasi Pendidikan. (2013, 08). *penelitian-deskriptif-kualitatif*. Retrieved from informasi-pendidikan.com: <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>
- Kantor Staf Presiden. (2016, Juni 30). *potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar*. Retrieved from ksp: <http://ksp.go.id/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar/>
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mahalli, A. K. (2012). Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 70.
- Multifiah. (2009). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin . *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Sciences)* , 2.
- Noor, R. A. (2013). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Supadie, D. A. (2013). *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Zuardi, M. H. (2013). Optimalisasi Zakat dalam Ekonomi Islam. *Adzkiya*, 33.